

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan teknologi adalah perusahaan yang berfokus pada bidang pembuatan, pengembangan, penelitian dan dukungan komputasi maupun elektronika. Perusahaan teknologi membuat teknologi menjadi sebuah jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2018-2022 yang datanya didapatkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, situs resmi perusahaan dan situs keuangan lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling serta mendapatkan jumlah sampel sebesar 8 perusahaan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut profil 8 sampel perusahaan pada penelitian ini :

1. PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)

PT. Elang Mahkota Teknologi adalah perusahaan yang telah mengembangkan bisnis yang dimiliki ke dalam berbagai macam usaha yaitu Kesehatan, teknologi dan infrastruktur digital, media & digital serta layanan keuangan dan lainnya. Elang Mahkota Teknologi berdiri pada tanggal 03 Agustus 1983 dengan nama awal Elang Mahkota Komputer. Kantor pusat Elang Mahkota Teknologi berada pada SCTV Tower, lantai 18, Senayan City, Jl Asia Afrika Lot.19, Jakarta 10270, Indonesia.

2. PT. Multipolar Technology Tbk (MLPT)

PT. Multipolar Technology adalah perusahaan teknologi yang berfokus membantu pelanggan dalam penyediaan solusi dan layanan teknologi yang paling tepat untuk kebutuhan bisnisnya, mengintegrasikan ke system yang

digunakan dan memastikan transisi yang mulus bagi para pemangku kepentingan. Multipolar adalah mitra utama bagi sejumlah perusahaan teknologi terkenal dunia, seperti IBM, Cisco, NCR, VMware, Oracle dan Microsoft. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2001 yang bernama Netstar Indonesia dan berganti nama ke Multipolar System dan kembali berganti pada Multipolar Technology pada 2007. Kantor pusat berlokasi pada Boulevard Gajah Mada No.2025, Lippo Cyber Park, Lippo Village, Tangerang, Indonesia. 15811, ID

3. PT. Metrodata Elektronik Tbk (MTDL)

PT. Metrodata Elektronik bergerak dalam bidang penjualan berbagai jenis komputer dan produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer dan layanan terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1983 yang sebelumnya bernama PT Sarana Hitech System dan kembali berganti menjadi Metrodata Epsindo pada tahun 1989 yang selanjutnya berganti menjadi Metrodata Elektronik pada 1991 sampai sekarang. Perusahaan Metrodata berpusat pada APL Tower 37th floor Suite 3. Jl Letjen S. Parman, Grogol petamburan, Jakarta barat, Indonesia. Metrodata memiliki 7 kantor cabang yang terletak di Bekasi, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya dan Makassar.

4. PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS)

Kioson bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, pembangunan, percetakan, angkutan, perbengkelan dan pertanian. Saat ini, kegiatan utama yang dilakukan Kioson adalah perdangan online atau *ecommerce*, dimana Kioson merupakan sebuah perusahaan teknologi yang menyediakan perangkat lunak dan keras untuk membantu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia melalui system kemitraan. Kioson didirikan pada tanggal 29 juni 2015 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan agustus 2015. Kioson berpusat pada AXA Tower Lt. 42, Kuningan City, Jl Prof. Dr Satrio Kav 18, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia.

5. PT. M Cash Integrasi Tbk (MCAS)

M Cash merupakan penyedia self-kios digital dan layanan solusi IT yang inovatif. M Cash menawarkan berbagai macam produk digital seperti pulsa, token listrik, pembayaran tagihan, pemesanan tiket, etiket dan voucher digital. M Cash didirikan pada 1 juni 2010. Perusahaan berpusat pada AXA Tower Lt. 7, Kuningan City, Jl Prof. Dr Satrio Kav 18, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia.

6. PT. NFC Indonesia Tbk (NFCX)

NFC Indonesia adalah perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak sebagai operator platform digita. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola platform digital seperti Tawarin.com, platform yang memasarkan barang bekas dan Selaluada.com yang merupakan platform yang menjual produk digital seperti :kredit telpon tiket dan voucher, Oona Tv dan nfcx.com. Perusahaan berdiri pada 26 agustus 2013 yang beralamat AXA Tower Lt.7 Suite 3, Kuningan, Jl Prof Dr. Satrio Kav 18, Setiabudi, Jakarta-12940, Indonesia.

7. PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA)

Ditribusi voucher nusantara adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa digital dan telekomunikasi. Perusahaan mengembangkan platform penjualan yang menawarkan beragam produk (digital maupun non-digital) untuk meningkatkan daya saing dan mempercepat pertumbuhan UMKM. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2003. Perusahaan berlokasi pada AXA Tower Lt. 7 Suite 5, Kuningan, Jl Prof Dr. Satrio Kav 18, Setiabudi, Jakarta Selatan, Indonesia

8. PT. Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK)

Sentral Mitra Informatika Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak sebagai penyedia solusi teknologi informasi. Perusahaan menjual produk perangkat keras, seperti printer, server, notebook, desktop, suku cadang untuk komputer serta smartphones dan tablet. Selain perangkat keras, perusahaan juga menjual perangkat lunak dan solusi

perusahaan, seperti helpdesk langganan, manajemen penempatan, produksi dokumen dan otomatisasi manajemen system. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada November 2008. LUCK berlokasi di Graha Mas Fatmawati Blok A. 27-28. Jl. RS. Fatmawati No. 71, Jakarta Selatan, Indonesia.

4.2 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

4.2.1 Variabel Independen

1) Financial Leverage (X1)

Financial leverage di proksi kan dengan menggunakan pengukuran Debt To Equity Ratio (DER). Berikut data DER pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Debt To Equity (DER)

No	Kode Emiten	Debt To Equity/ DER					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	EMTK	0,262	0,430	0,442	0,133	0,114	0,276
2	MLPT	1,259	1,152	1,741	2,121	2,300	1,714
3	MTDL	0,866	0,848	0,717	0,934	0,943	0,862
4	KIOS	1,283	1,629	2,779	0,285	0,066	1,209
5	MCAS	0,366	0,434	0,377	0,407	0,476	0,412
6	NFCX	0,264	0,268	0,411	0,388	0,354	0,337
7	DIVA	0,187	0,319	0,309	0,098	0,087	0,200
8	LUCK	0,167	0,394	0,222	0,220	0,281	0,257
Minimum							0,200
Maximum							1,714

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata nilai tertinggi dengan angka 1,714 atau sebesar 171,4% yang melebihi rata-rata standar industri untuk DER adalah 85% dimiliki oleh Perusahaan Multipolar Teknologi Tbk (MLPT) dan nilai rata-rata terendah dengan angka 0,200 atau 20% diperoleh pada perusahaan Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA). Selanjutnya, nilai Debt to equity tertinggi dengan nilai sebesar 2,300 dimiliki oleh perusahaan Multipolar Teknologi Tbk (MLPT) sedangkan nilai Debt to equity terendah dengan nilai 0,167 dimiliki oleh perusahaan Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK). Baik nilai rata-rata tertinggi maupun nilai terendah dimiliki oleh Perusahaan Multipolar Teknologi Tbk (MLPT).

2) Struktur Asset (X2)

Struktur asset di proksi kan dengan menggunakan pengukuran struktur asset. Berikut data struktur asset pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) :

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Struktur Aset Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Struktur Aset					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	EMTK	0,497	0,509	0,590	0,660	0,628	0,577
2	MLPT	0,347	0,423	0,342	0,273	0,238	0,325
3	MTDL	0,115	0,108	0,117	0,082	0,079	0,100
4	KIOS	0,110	0,097	0,114	0,219	0,532	0,214
5	MCAS	0,116	0,118	0,235	0,238	0,306	0,203
6	NFCX	0,024	0,062	0,203	0,179	0,225	0,139
7	DIVA	0,022	0,121	0,162	0,065	0,092	0,092
8	LUCK	0,445	0,429	0,527	0,522	0,409	0,466
Minimum							0,092
Maximum							0,466

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata nilai tertinggi dengan angka sebesar 0,466 dimiliki oleh perusahaan Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK) dan nilai rata-rata terendah dengan angka 0,092 diperoleh pada perusahaan Distribusi Voucher Indonesia Tbk (DIVA). Selanjutnya, nilai struktur asset tertinggi dengan nilai sebesar 0,532 dimiliki oleh perusahaan Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), sedangkan nilai struktur asset terendah dimiliki oleh perusahaan Distribusi Voucher Indonesia Tbk (DIVA). Rata-rata nilai struktur asset yang dihasilkan pada perusahaan diatas cenderung menurun setiap tahunnya, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur asset kurang optimal.

3) Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan di proksi kan dengan menggunakan pengukuran *size*. Berikut data *size* pada perusahaan teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 :

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Size Periode 2018-2022

No	Kode Emiten	Size					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	EMTK	23,694	23,587	23,607	24,365	24,518	23,954
2	MLPT	21,445	21,468	21,606	21,799	21,724	21,608
3	MTDL	22,302	22,405	22,492	22,749	22,873	22,573
4	KIOS	19,335	19,430	19,051	18,187	19,009	19,002
5	MCAS	21,086	21,529	21,330	21,481	21,371	21,359
6	NFCX	20,072	21,016	21,062	21,379	21,343	20,974
7	DIVA	20,567	20,807	20,867	21,581	21,572	21,079
8	LUCK	18,814	19,046	18,857	18,922	18,978	18,924
Minimum							19,002
Maximum							23,954

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rata-rata nilai tertinggi dengan nilai 23,954 dimiliki oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) dengan nilai rata-rata terendah dengan angka 19,002 dimiliki oleh perusahaan Kioson Komersial Tbk (KIOS). Selanjutnya, nilai size tertinggi yaitu sebesar 24,518 dimiliki oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK), sedangkan nilai size terendah yaitu sebesar 18,187 dimiliki oleh perusahaan Kioson Komersial Tbk (KIOS), perusahaan ini cenderung kurang stabil karena rata-rata struktur asset dan nilai terendah struktur asset dipegang oleh perusahaan ini, belum lagi KIOS terus mengalami penurunan ukuran perusahaan mulai dari tahun 2019 – 2021 dengan penurunan tertinggi pada tahun 2021 yang menjadikannya perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan terendah.

4.2.2 Variabel Dependen

1) Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan di proksi kan dengan menggunakan perhitungan PBV. Berikut data PBV pada perusahaan teknologi

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan PBV

No	Kode Emiten	PBV					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	EMTK	0,302	0,256	0,063	0,041	0,015	0,135
2	MLPT	1,893	0,859	1,510	6,868	4,624	3,151
3	MTDL	0,163	0,301	0,227	0,478	0,080	0,250
4	KIOS	1,710	2,137	2,144	6,176	7,446	3,923
5	MCAS	2,648	2,122	2,995	5,452	5,382	3,121
6	NFCX	3,689	1,892	1,549	4,302	3,883	3,063
7	DIVA	1,595	1,607	0,976	1,430	0,628	1,247

8	LUCK	6,068	2,139	2,085	1,957	1,478	2,745
Minimum							0,135
Maximum							3,923

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai rata-rata tertinggi dengan nilai 3,923 dimiliki oleh perusahaan Kioson Komersial Tbk (KIOS) dan nilai rata-rata terendah dengan nilai 0,135 dimiliki oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK). Nilai PBV tertinggi yaitu sebesar 7,446 dimiliki oleh perusahaan Kioson Komersial Tbk (KIOS) sedangkan nilai PBV terendah dimiliki oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) yaitu sebesar 0,015. Pada tahun 2021 hampir seluruh perusahaan pada sampel mengalami kenaikan nilai PBV secara bersamaan, tetapi pada 2022 perusahaan pada sampel tidak bisa mempertahankan kenaikan nilai tersebut.

4.3 Hasil Statistik Deskriptif

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi E-Views versi 12. Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maximum (max), nilai minimum (min) dan standar deviasi (std.dev)

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

	PBV	FL	SA	SIZE
Mean	2.274500	0.653500	0.259500	21.13250
Median	1.800000	0.385000	0.215000	21.30000
Maximum	7.440000	2.770000	0.660000	24.50000
Minimum	0.010000	0.060000	0.020000	18.10000
Std. Dev.	2.064020	0.656203	0.187082	1.621710
Skewness	0.985325	1.663329	0.602227	0.063170
Kurtosis	2.974912	5.039167	2.062733	2.408862
Jarque-Bera Probability	6.473482	25.37476	3.881968	0.609011
	0.039292	0.000003	0.143563	0.737488
Sum	90.98000	26.14000	10.38000	845.3000
Sum Sq. Dev.	166.1470	16.79351	1.364990	102.5678
Observations	40	40	40	40

Sumber : Olah data Eviews 12. 2023

Keterangan :

PBV :Nilai Perusahaan (PBV)

DER : Financial Leverage (DER)

Aset : Struktur Aset (Aset)

Size : Ukuran Perusahaan (Size)

Dari hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada tabel 4.5 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata (mean) Nilai Perusahaan yang diproksi kan dengan menggunakan PBV adalah sebesar 2.275400 yang dimaksudkan perusahaan teknologi memiliki tingkat nilai perusahaan sebesar 2.275400. Nilai tertinggi (max) ditunjukkan dengan tingkat PBV perusahaan sebesar 7.440000 sedangkan nilai terendah (min) tingkat PBV perusahaan menunjukkan angka sebesar 0.010000 sebagai nilai paling rendah. Standar deviasi yang dimiliki menunjukkan angka sebesar 2.064020 yang berarti angka yang dimiliki lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan terdapat varian dalam Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan menunjukkan angka yang positif.
2. Nilai rata-rata (mean) Financial Leverage yang diproksi kan dengan menggunakan Debt to Equity (DER) sebesar 0,653500 yang dimaksudkan perusahaan teknologi memiliki tingkat financial leverage sebesar 0,653500. nilai tertinggi (max) ditunjukkan dengan tingkat DER perusahaan sebesar 2,770000 sedangkan nilai terendah (min) tingkat DER perusahaan menunjukkan angka sebesar 0.060000 sebagai nilai paling rendah. Standar deviasi (std.dev) menunjukkan angka sebesar 0,656203 yang berarti angka yang dimiliki lebih besar daripada nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan bahwa financial leverage yang diproksi dengan DER bersifat heterogen atau sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki kriteria yang beragam.

3. Nilai rata-rata (mean) Struktur Aset yang diproksi kan dengan menggunakan struktur asset sebesar 0.259500 yang dimaksudkan perusahaan teknologi memiliki tingkat struktur asset sebesar 0.259500. nilai tertinggi (max) ditunjukkan dengan tingkat Aset perusahaan sebesar 0.660000 sedangkan nilai terendah (min) tingkat Aset perusahaan menunjukkan angka sebesar 0.020000 sebagai nilai paling rendah. Standar deviasi (std.dev) menunjukkan angka sebesar 0.187082 yang berarti angka yang dimiliki lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan terdapat varian dalam Struktur Aset. Hal ini berarti bahwa Struktur Aset memiliki nilai yang positif.

4. Nilai rata-rata (mean) Ukuran Perusahaan yang diproksi kan dengan menggunakan Size sebesar 21.13250 yang dimaksudkan perusahaan teknologi memiliki tingkat ukuran perusahaan sebesar 21.13250. nilai tertinggi (max) ditunjukkan dengan tingkat Size perusahaan sebesar 24,50000 sedangkan nilai terendah (min) tingkat Size perusahaan menunjukkan angka sebesar 18.10000 sebagai nilai paling rendah. Standar deviasi (std.dev) menunjukkan angka sebesar 1.621710 yang berarti angka yang dimiliki lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata (mean) sehingga dapat disimpulkan terdapat varian dalam ukuran perusahaan. Hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan memiliki nilai positif.

4.4 Hasil Pemilihan Model Estimasi Data Panel

4.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* yang tepat digunakan untuk estimasi data panel. Jika probabilitas nilai F lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan model estimasi data panel yang digunakan *Common Effect Model*. Tetapi, apabila probabilitas nilai F lebih kecil maka H_0 diterima dan model estimasi data panel yang digunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.432703	(7,29)	0.0001
Cross-section Chi-square	37.486402	7	0.0000

Sumber : Olah data Eviews 12. 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai probabilitas F lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,0001, maka model estimasi data panel yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.4.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model terbaik yang akan dipilih antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Nilai uji signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

Uji Hausman diasumsikan sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

1. Jika nilai chi-square lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *random effect model*
2. Jika nilai chi-square lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah *fixed effect model*

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.923737	3	0.8197

Sumber : Olah Data Eviews12. 2023

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai chi-square lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,8197 sehingga model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

4.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui model terbaik yang akan dipilih antara *common effect* atau *random effect*. Jika nilai *Breusch-Pagan* lebih dari $\alpha = 0,05$ maka model terbaik yang digunakan adalah *common effect* sedangkan jika nilai *Breusch-Pagan* kurang dari $\alpha = 0,05$ maka model terbaik yang digunakan adalah *random effect*.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	17.99274 (0.0000)	0.597349 (0.4396)	18.59009 (0.0000)
Honda	4.241785 (0.0000)	-0.772884 (0.7802)	2.452884 (0.0071)
King-Wu	4.241785 (0.0000)	-0.772884 (0.7802)	1.941345 (0.0261)
Standardized Honda	6.243938 (0.0000)	-0.579194 (0.7188)	0.495818 (0.3100)
Standardized King-Wu	6.243938 (0.0000)	-0.579194 (0.7188)	-0.100321 (0.5400)
Gourieroux, et al.	--	--	17.99274 (0.0000)

Sumber : Olah Data Eviews12. 2023

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas diketahui bahwa nilai *Breusch-Pagan* lebih kecil daripada 0,05 yaitu 0,0000 sehingga model estimasi yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

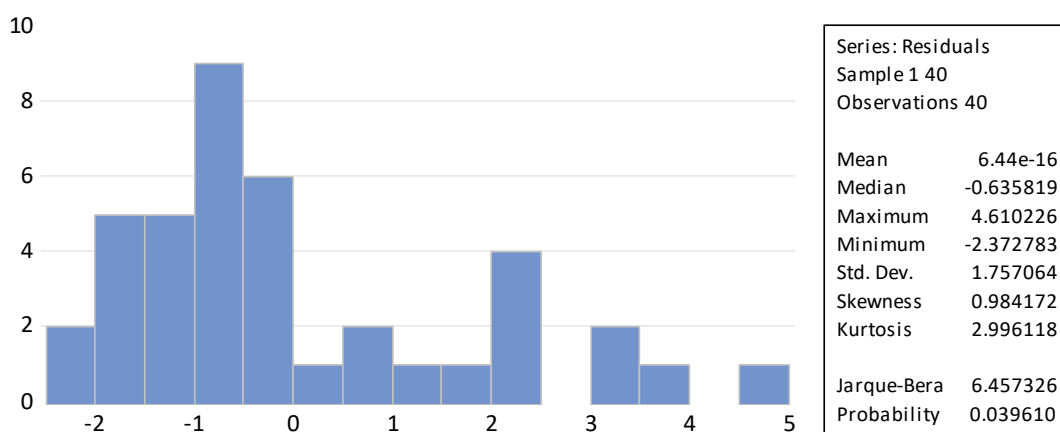
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi memiliki distribusi yang normal pada variabel residual atau pengganggu. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistic kolmogorof (Sujarweni, 2019).

Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

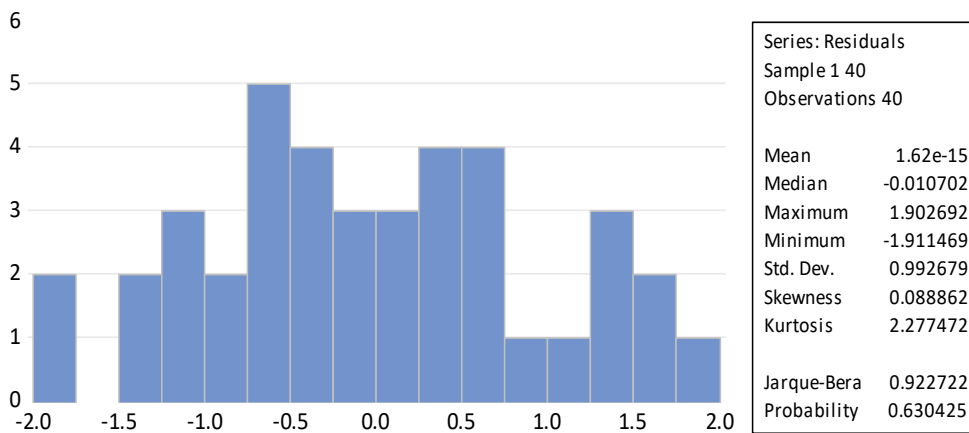
Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal



Sumber : Olah data Eviews 10. 2023

Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$) artinya data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Menurut Yuniarto *et al.*, (2016) salah satu cara untuk mengatasi data tidak normal adalah melakukan transformasi data dalam bentuk logaritma yang ditunjuk seperti pada gambar 4.2



Sumber : Olah Data Eviews12. 202

Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas dengan Logaritma

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan logaritma diatas terlihat bahwa nilai *probabilitas* sebesar 0,630425 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 artinya data telah berdistribusi secara normal.

4.5.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji autokorelasi dalam suatu model dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi (Sujarweni, 2019). Hasil uji autokorelasi sebagai berikut

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.247236	Mean dependent var	1.62E-15
Adjusted R-squared	0.136535	S.D. dependent var	0.992679
S.E. of regression	0.922425	Akaike info criterion	2.813860
Sum squared resid	28.92952	Schwarz criterion	3.067192
Log likelihood	-50.27720	Hannan-Quinn criter.	2.905457
F-statistic	2.233374	Durbin-Watson stat	1.894675
Prob(F-statistic)	0.073413		

Sumber : Olah data Eviews 12. 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi diatas diketahui DurbinWatson memiliki nilai sebesar 1,894675, nilai ini biasa disebut DW hitung. Selanjutnya, nilai akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas (k) dan jumlah sampel (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi error sebesar 0,05. Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1,2848 dan nilai dU = 1,7209. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari batas bawah (dU) 1,7209 serta lebih kecil dari $1 - dU$ 2,2791. $1,7209 < 1,8946 < 2,2791$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat autokorelasi positif dan negative berdasarkan tabel Durbin-Watson.

4.5.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variable independent yang memiliki kemiripan antar variable independent dalam suatu model (Sujarweni, 2019). Jika $VIF < 10$ maka data terbebas dari masalah multikolinieritas, tetapi apabila $VIF > 10$ maka data terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	4.739337	177.5815	NA
FL	0.066602	2.113477	1.047724
ASET	0.839826	3.192904	1.073839
SIZE	0.010682	179.7770	1.026353

Sumber : Olah data Eviews 12. 2023

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 4.10 diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel Financial Leverage sebesar 1,047724, Struktur Aset sebesar 1,073839 dan Ukuran Perusahaan sebesar 1,026353. Dimana nilai VIF seluruh

variabel < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dalam masalah multikolinieritas.

4.5.4 Hasil Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas untuk menguji perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2019). Hasil uji heteroskedasitas sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedasitas

F-statistic	2.710583	Prob. F(3,36)	0.0594
Obs*R-squared	7.370431	Prob. Chi-Square(3)	0.0610
Scaled explained SS	3.813285	Prob. Chi-Square(3)	0.2823

Sumber : Olah data Eviews 12. 2023

Berdasarkan pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa nilai probabilitas F hitung menggunakan *Breusch-Pagan-Godfray* Heteroskedasitas tes lebih besar daripada nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,0594. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedasitas. .

4.6 Hasil Analisis Data

4.6.1 Hasil Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.78390	7.664414	2.320321	0.0276
FL	0.154224	0.377860	0.408151	0.6862
ASET	0.597067	1.778850	0.335648	0.7396
SIZE	-0.846935	0.372320	-2.274748	0.0305

Sumber : Olah data Eviews 12. 2023

Berdasarkan tabel 4.12 maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1FL + \beta_2SA + \beta_3SIZE + \epsilon$$

$$PBV = 17,783 + 0,154FL + 0,597SA - 0,846SIZE + \epsilon$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 17,783 menunjukkan bahwa variabel Financial Leverage, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan maka Nilai Perusahaan memiliki tingkat kerja sebesar 17,783.
2. Nilai koefisien Financial Leverage sebesar 0,154 artinya setiap kenaikan Financial Leverage akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,154..
3. Nilai koefisien Struktur Aset sebesar 0,597 artinya setiap kenaikan Struktur Aset akan menaikkan Nilai Perusahaan sebesar 0,597
4. Nilai Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,846 artinya setiap kenaikan Ukuran Perusahaan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,846.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen (Sujarweni, 2019). Nilai determinasi (R^2) yaitu antara angka 0 dan 1, jika nilai R^2 lebih kecil maka kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang dimiliki R^2 sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, tetapi jika nilainya mendekati 1 maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.836254	Mean dependent var	0.141770
Adjusted R-squared	0.779790	S.D. dependent var	1.535401
S.E. of regression	0.720511	Akaike info criterion	2.410703
Sum squared resid	15.05493	Schwarz criterion	2.875145
Log likelihood	-37.21407	Hannan-Quinn criter.	2.578631
F-statistic	14.81035	Durbin-Watson stat	1.497009
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah data Eviews 12. 2023

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dijelaskan oleh Financial Leverage, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.7.2 Hasil Uji t

Pengambilan keputusan Uji t didasarkan pada nilai probabilitas signifikan yang telah diolah dengan aplikasi Eviews 12. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel 4.14 pada dibawah ini :

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

C	17.78390	7.664414	2.320321	0.0276
FL	0.154224	0.377860	0.408151	0.6862
ASET	0.597067	1.778850	0.335648	0.7396
SIZE	-0.846935	0.372320	-2.274748	0.0305

Sumber : Olah data Eviews 12. 2023

Pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,154. Nilai probabilitas pada variabel *financial leverage* lebih besar dari nilai signifikansi α , yaitu $0,686 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis

H0 diterima, yang berarti bahwa variabel *financial leverage* yang diproksi kan dengan *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sector teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai koefisien bernilai positif yaitu sebesar 0,597. Nilai probabilitas pada variabel struktur asset lebih besar dari nilai signifikansi α , yaitu $0,739 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 diterima yang berarti bahwa variabel struktur asset yang diproksi kan dengan struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sector teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai koefisien bernilai negative yaitu sebesar -0,846. Nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai signifikansi α , yaitu $0,030 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sector teknologi.

4.8 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut akan menampilkan pembahasan pada penelitian ini :

4.8.1 Pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan

Financial leverage menunjukkan sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, (2014) dalam(Farizki et al., 2021)). Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa variabel *financial leverage* yang diproksi kan dengan *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sector teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak dapat mendukung faktor yang mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan *agency theory* yang menyatakan pembiayaan hutang ialah salah satu solusi potensial yang ditawarkan agensi teori untuk menyelesaikan konflik yang mungkin saja terjadi antara pemegang saham dan manajer (Muttaqin & Adiwibowo, 2023). Penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi pendapatan atau keuntungan yang dimiliki oleh pemegang saham dan perusahaan.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini bahwa perusahaan sector teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba tahun berjalan karena disebabkan turunnya nilai perusahaan yang diproksi kan dengan PBV tidak dipengaruhi oleh *financial leverage*. Angka DER yang tinggi tidak selalu menyebabkan penurunan nilai perusahaan, begitupula sebaliknya angka DER yang rendah tidak selalu menjadikan nilai perusahaan mengalami kenaikan, karena investor dapat melihat dari berbagai macam aspek laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian (Natasha, 2021) dan (Farizki et al., 2021) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Aisyah & Sartika, 2022) dan (Sitorus et al., 2020) menjelaskan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.8.2 Pengaruh struktur asset terhadap nilai perusahaan

Struktur asset merupakan unsur-unsur asset pada perusahaan yang menggambarkan proporsi asset perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.14 menampilkan bahwa struktur asset yang diproksi kan dengan struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sector teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel struktur asset bukan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa konflik yang sering terjadi dikarenakan manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham, hal ini dapat menimbulkan asimetri informasi. Struktur asset yang dimiliki perusahaan dapat dilihat oleh pemegang saham melalui laporan keuangan yang diterbitkan.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini bahwa perusahaan sector teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba tahun berjalan yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang diproksi kan dengan PBV tidak disebabkan oleh struktur asset. Semakin besar nilai struktur asset yang dimiliki oleh perusahaan terlebih asset tetap maka semakin kecil manajemen perusahaan membutuhkan modal sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Asyik, 2019) dan (Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Pamungkas et al., 2020) dan (Farizki et al., 2021) menyatakan bahwa struktur asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.8.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.14 diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diproksi kan dengan *size* berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan pada sector teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa *agency problem* sering kali terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemegang saham memiliki kepentingan untuk memajukan perusahaan untuk kesejahteraan yang akan mereka terima, tetapi manajemen perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, tanpa memikirkan kerugian yang bisa saja terjadi.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini bahwa perusahaan sector teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan laba tahun berjalan yang menyebabkan turunnya nilai perusahaan yang di proksi kan dengan PBV disebabkan karena kenaikan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total asset terlalu besar dianggap sinyal tidak baik bagi investor dan calon investor. Ukuran perusahaan yang besar dianggap efisiensi pengawasan operasional yang dilakukan oleh manajemen kurang optimal sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh negative pada nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh investor yang menganggap perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi cenderung memilih laba ditahan lebih besar daripada jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang tidak membagikan dividen dan cenderung menahan laba ditahan lebih besar digunakan kembali oleh perusahaan untuk kegiatan operasional atau modal perusahaan. Perusahaan yang jarang membagikan dividen dapat menyebabkan turunnya harga saham yang biasanya diikuti dengan penurunan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui jumlah keseluruhan total asset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka total asset yang dimiliki oleh perusahaan pun besar, tetapi kenaikan total asset ini tidak disertai dengan kenaikan nilai perusahaan juga seperti pada perusahaan Elang Mahkota Teknologi pada tahun 2021 total asset yang dimiliki mengalami kenaikan, tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan hal ini diduga karena perusahaan melakukan investasi pada perusahaan atau sekuritas lain dengan jumlah yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mahanani & Kartika, 2022) dan (Simanungkalit et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Farizki et al., 2021) dan (Wulandari et al., 2021) yang

mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.